BAB 3
PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”.

Menurut pendapat lain berkenaan dengan metode penelitian, adapun menurut Babbie dalam Yudi Marihot dan Sapta Sari (2022:243), metoda penelitian pada prinsipnya menceritakan cara yang merupakan alat (*tool*) mencapai tujuan. Cara yang dilakukan dalam penelitian bervariasi dan tidak kaku serta tergantung dari objek formal ilmu pengetahuan tersebut, tujuan serta jenis data yang akan diungkapkan. Penelitian umumnya mengandung dua ciri, yaitu logika dan pengamatan empiris.

Dilanjutkan menurut Sugiyono (2022:4) “Selanjutnya, berdasarkan tingkat kealamiahan, metode penelitian dapat dikelompokan menjadi metode penelitian eksperimen, survei, dan naturalistik”. Adapun jenis-jenis penelitian menurut Yudi Marihot dan Sapta Sari (2022:248), berdasarkan pendekatan analitik yaitu, penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. “Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metoda statistik”. Menurut Yudi Marihot dan Sapta Sari (2022:254) dalam buku tersebut juga memaparkan bahwa, “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai”.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu metode survei. Penggunaan pendekatan kuantitatif dan metode survei ini diharapkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *life syle, self control,* dan *financial literacy* terhadap perilaku konsumsi, yang ditujukan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi penerima KIP-K angkatan 2020-2021.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional

Menurut O. Creswell (2012:128) "Variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang peneliti dapat mengukur atau mengamati dan bervariasi di antara individu atau organisasi yang diteliti. Mereka adalah ide-ide kunci yang peneliti cari untuk mengumpulkan informasi dalam mengatasi tujuan penelitian mereka". Selanjutnya adapun pengertian dari variabel penelotian menurut Sugiyono (2022:39), "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam bukunya Sugiyono (2022:39) juga menyebutkan "Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi: variabel *independen*, variabel *dependen*, variabel moderator, variabel *intervening*, dan variabel kontrol". Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel dengan banyaknya variabel sebanyak empat variabel, yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen.* Variabel *independen/*variabel bebas ini adalah variabel yang dapat mempengaruhi (sebab) variabel *dependen*, sedangkan variabel *dependen*/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (akibat) oleh variabel *independen.*

Tabel 3.1
Variabel yang Digunakan

Variabel *Independen* (Bebas)	**Variabel *Dependen* (Terikat)**
Life Style (X_1)	Perilaku Konsumsi (Y)
Self Control (X_2)	
Financial Literacy (X_3)	

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan agar dapat menentukan konsep-kosep dan berbagai indikator dari berbagai variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas/*independen*, yaitu *life style* (X_1), *self control* (X_2), dan *financial literacy* (X_3). Dan hanya menggunakan satu

variabel terikat/*dependen* yaitu perilaku konsumsi (Y) pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi penerima KIP-K angkatan 2020-2021.

Berikut adalah tabel pemaparan operasional variabel:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Perilaku Konsumsi (Y)	Perilaku konsumsi yaitu sebagai belajar mengenai dengan cara apa seseorang, kelompok, ataupun organisasi, membuat keputusan membeli suatu produk serta menggunakannya. Prasetijo, Ristiyanti, dan Lhalauw dalam Sari (2020:1860)	Jumlah skor perilaku konsumsi menggunakan skala likert yang berasal dari indikator perilaku konsumsi.	Data atau hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner penelitian nantinya akan dikategorikan dalam tingkat perilaku konsumsi yang tinggi-sedang-rendah.	Indikator pada perilaku konsumsi yaitu: 1. Perilaku konsumen rasional 2. Perilaku konsumen tidak rasional/*irrasional* Juliani (2019:849)	Ordinal
Life Style (X_1)	Gaya hidup adalah sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk di dalam hubungan sosial, konsumsi barang, *entertainment* dan berbusana. Alfred Adler dalam (Asisi 2020:111)	Jumlah skor *life style* menggunakan skala likert yang berasal dari indikator *life style*.	Data atau hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner penelitian nantinya akan dikategorikan dalam tingkat *life style* yang tinggi- sedang- rendah.	Indikator *life style*, menggunakan dimensi AIO utama konsumen yaitu: 1. *Activities*, (pekerjaan ,hobi, belanja, olah raga, kegiatan sosial). 2. *Interest*, (makanan, mode, keluarga, rekreasi).	Ordinal

				3. *Opinion*, (mengenai diri mereka sendiri, masalah sosial, bisnis, produk). Sunarto dalam Putri dan Lestari (2019:36)	
Self Control (X_2)	*Self control refers to one's ability control of override one's thoughts, emotions, urges, and behaviour.* Bahwa pengendalian diri ini mengacu kepada keahlian individu dalam mengendalikan pikiran, emosi, tekanan, dan perilaku individu lain. Gailliot dalam Haryana (2020:30)	Jumlah skor *self control* menggunakan skala likert yang berasal dari indikator *self control*.	Data atau hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner penelitian nantinya akan dikategorikan dalam tingkat *self control* yang baik-cukup-buruk.	Indikator pengukuran untuk *self control* meliputi: 1. Kontrol perilaku (*behavior control*) 2. Kontrol kognitif (*cognitive control*) 3. Kontrol dalam pengambilan keputusan (*decisional control*). Mowen dalam Asisi (2020:110)	Ordinal
Financial Literacy (X_3)	Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat	Jumlah skor *financial literacy* menggunakan skala likert yang berasal dari	Data atau hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner penelitian nantinya akan dika-	Literasi keuangan diukur dengan empat indikator yaitu: 2 Uang dan transaksi. 3 Perencanaan dan pe-	Ordinal

	keputusan yang e-fektif dalam kon-teks finansial un-tuk meningkatkan kesejahteraan fi-nansial, baik indi-vidu maupun so-sial, dan dapat berpartisipasi da-lam lingkungan masyarakat. Kementerian Pendidi-kan dan Kebudayaan dalam Fianto (2017:5)	indikator *financial literacy*.	tegorikan dalam ting kat *finan-cial litera-cy* yang tinggi- se-dang- ren-dah.	ngelolaan keuangan. 4 Risiko dan keun-tungan. 5 *Financial landscape* *The Orga-nisation for Economic Cooperati-on and De-velopment* atau OECD dalam Haryana (2020:32)	

3.3 Desain Penelitian

Menurut O. Creswell (2012:34) "*Research design are the specific procedures involved in the research: data collection, data analysis, and report writing*", Creswell dalam bukunya mengatakan bahwa desain penelitian ini adalah suatu prosedur khusus yang terlibat dalam proses penelitian, yang di dalamnya berupa: pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatori (*explanatoru research design*), dimana menurut O. Creswell (2012:366) "*A explanatoru research design is a correlational design in wich the research is interested in the extend to wich two variables (or more) covary, that is, where changes in one variable are reflected in changes in the other*", makna dari penjelasan John Creswell tersebut bahwa "Rancangan penelitian eksplanatori ini adalah suatu rancangan korelasional terhadap sejauh mana dua variabel (atau lebih) itu berkovariasi, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu refleksi dalam perubahan pada variabel yang lainnya." Jadi dalam desain ini berguna menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan, menjelaskan hubungan antara sampel dan populasinya, dan menjelaskan perbedaan ataupun hubungan

variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Oleh karena itu peneliti dalam formatnya menggunakan sampel dan hipotesis penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya." Penjelasan lain mengenai populasi disampaikan juga menurut Margono dalam Yudi Marihot dan Sapta Sari (2022:361), "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagi sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian"

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis menetapkan populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi penerima KIP-K angkatan 2020-2021. Berikut adalah tabel populasi pada penelitian ini:

Tabel 3.3
Populasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Penerima KIP-K Angkatan 2020-2021

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2020	45
2.	2021	49
Total Populasi		94

Sumber : Koordinator Pengurus Rumah KIP-K Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 dan Angkatan 2021

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi" Pengambilan sampel pada penelitian ini seluruh jumlah populasi yang ada digunakan sebagai sampel penelitian mengingat total seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi penerima KIP-K angkatan 2020-2021 hanya sebanyak 94 orang. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat menurut

Arikunto dalam Prenawa dan Setiawati (2021), “Jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subyeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, menurut Sugiyono (2022:84) “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*”, dengan memakai sampling jenuh, yang diperkuat oleh pendapat menurut Sugiyono (2022:85), “Sampling jenuh adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini bertujuan agar peneliti mendapatkan baik informasi maupun data yang dibutuhkan dalam kepentingan penelitian. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapatnya Sugiyono (2022:137) “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari berbagai cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya”.

Sugiyono (2022:285) mengatatakan bahwa, “Yang dibutuhkan di sini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat sehingga betul-betul dapat didata yang valid dan reliabel”. Maka dari itu teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang dapat dinilai memeberikan data yang valid dan reliabel yaitu teknik pengumpulan data dengan kuesioner (angket). Pendapat dai Sugiyono (2022:142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Baik pertanyaan maupun pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian berasal dari indikator disetiap variabel yang akan ditelitinya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini memiliki kegunaanya dalam proses menyusun penelitian, menurut Sugiyono (2022:102) “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi interumen penelitian adalah semua alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Jadi, instrumen penelitian ini adalah semua alat yang digunakan dalam penelitian bermanfaat untuk pengukuran dalam membantu proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	No. Item	Jumlah
Perilaku Konsumsi (Y)	1. Perilaku konsumen rasional	Produk dapat memberikan kegunaan yang optimal.	1,2,3,4	4
		Barang dapat memenuhi kebutuhan.	5,6,7	3
		Mutu produk terjamin.	8,9,10,11, 12	5
		Harga produk yang terjangkau.	13,14,15	3
	2. Perilaku konsumen tidak rasional/ *irrasional*)	Membeli produk hanya tertarik pada iklan.	16,17,18	3
		Membeli produk hanya tertarik pada merek.	19,20,21	3
		Membeli produk hanya tertarik pada promo.	22,23,24	3
		Tidak atas dasar kebutuhan dan lebih mengutamakan gengsi.	25,26,27	3
Jumlah Pernyataan				27
Life Style (X_1)	1. *Activities*	Aktivitas konsumen	28,29,30	3
		Produk apa yang dibeli atau digunakan.	31,32	2
		Kegiatan mengisi waktu luang.	33,34	2
	2. *Interest*	Minat/motivasi individu membeli suatu pro-	35,36	2

		duk.		
		Kegemaran/kesukaan individu melakukan kegiatan berbelanja.	37,38	2
		Prioritas yang dipilih dalam kegiatan konsumsi.	39,40,41	3
	3. *Opinion*	Pandangan dalam menentukan pilihan (pendapat atau pandangan pihak lain).	42,43	2
		Produk dapat meningkatkan kepercayaan diri.	44,45	2
Jumlah Pernyataan				18
Self Control (X_2)	1. Kontrol perilaku (*Behavior control*)	Mengatur pelaksanaan.	46,47,48	3
		Kemampuan memodifikasi stimulus/mengendalikan situasi di luar dirinya.	49,50,51	3
	2. Kontrol kognitif (*cognitive control*)	Menilai keadaan segi-segi positif secara objektif ketika akan berbelanja.	52,53	2
		Mengantisipasi keadaan yang tidak menyenangkan ketika akan berbelanja.	54,55,56 57	4
	3. Kontrol dalam pengambilan keputusan (*decisional control*)	Memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini ketika mengkonsumsi produk.	58,59,60, 61	4
		Menentukan pilihan yang akan diambil sebelum bertindak ketika melakukan kegiatan konsumsi.	62,63,64	3
Jumlah Pernyataan				19
Financial Literacy (X_3)	1. Uang dan transaksi	Rekening bank	65,66	2
		Kartu bank (ATM, *e-money*)	67,68	2
	2. Perencanaan dan pengelolaan keuangan	Perencanaan	69,70,71	3
		Pengelolaan	72,73	2
		Pencatatan	74,75	2
	3. Risiko dan ke-	Pengetahuan untuk me-	76,77	2

	untungan	ngurangi resiko.		
		Pengetahuan untuk memaksimalkan keuntungan (menabung).	78,79	2
	4. Financial landscape	Fitur keuangan.	80,81	2
		Pemahaman tentang lingkungan keuangan terhadap produk keuangan.	82,83	2
		Kesadaran perlindungan konsumen.	84,85	2
Jumlah Pernyataan				21

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Kuesioner yang akan disebar dalam penelitian ini bersifat tertutup, untuk membantu responden dalam menjawab secara cepat, karena pada kuesioner tertutup ini hanya perlu dilakukan satu kali dan hanya untuk mengetahui berapa nilai yang diberikan oleh responden terhadap satu item peristiwa, tidak untuk menggali suatu aspek. Kuesioner bersifat tertutup juga bermanfaat untuk kemudahan dalam melakukan analisis data serta tabulasi hasil terhadap seluruh kuesioner yang telah diisi oleh responden dalam penggunaan kuesioner tertutup ini juga yang menjadi alasan mengapa peneliti menggunakan kuesioner tertutup.

Di dalam kuesioner tertutup ini peneliti menggunakan skala pengukuran yang berjenis skala likert, menurut Sugiyono (2022:93) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (variabel penelitian). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif”. Kuesioner penelitian ini terdapat alternatif atau pilihan jawaban, yang kemudian responden pilih, dan di setiap alternatif atau pilihan jawabannya memiliki nilai/skor, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penilaian Jawaban Responden

Pernyataan / Alternatif Jawaban	**Skor**	
	Positif	**Negatif**
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3

Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2022:93)

3.6.3 Uji Instrumen

Menurut Arikunto dalam Yusup (2018:17) "Benar tidaknya data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengukur data atau pengukur objek dari suatu variabel penelitian". Baik atau tidaknya suatu isntrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Sebelum digunakan dalam penelitian dan disebar kepada responden instrumen penelitian ini akan diuji terlebih dahulu, menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji tersebut berguna untuk mencari tahu apakah pertanyaan ataupun pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner penelitian tersebut layak atau tidak untuk mengukur instrumen penelitian.

Instrumen penelitian ini diujicobakan pada responden yang bukan anggota sampel dalam penelitian, yaitu kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi penerima Bidikmisi angkatan 2019. Adapun langkah-langkah dalam uji instrumen ini:

1. Uji Validitas

   Pendapat menurut Sugiyono (2022:121) "Validitas instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid itu berarti instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Adapun pandangan lain tentang validitas menurut Arikunto dalam Yusup (2018:17), "Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan sebenarnya".

   Validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini memiliki kegunaan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan instrumen penelitian dalam melakukan pengukurannya mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan awal diadakannya pengukuran tersebut.

   Uji validitas dihitung dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan atau pernyataan (skor item) dengan skor total, melalui

menggunakan metode korelasi pearson atau *Pearson Product Moment.* Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (xy)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = jumlah subjek

x = skor item

y = skor total

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor item dan skor total

x^2 = hasil dari skor item yang dikuadratkan

y^2 = hasil dari skor total yang dikuadratkan

$(\sum x)^2$ = jumlah kuadrat dari total jumlah skor item

$(\sum y)^2$ = jumlah kuadrat dari total jumlah skor total

Maka terdapat kriteria untuk uji validitas ini, sesuai dengan yang disampaikan oleh Wahyuning (2021:95):

> Terdapat kriteria dalam uji validitas untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen, yaitu dilihat jika:
> a. Jika r hitung ≥ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
> b. Jika r hitung < r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Pengujian validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansinya sebesar 5%. Adapun ringkasan hasil pengujian validitas instrumen pada penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 3.6, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Perilaku Konsumsi (Y)	27	7,12,15,24,27	5	22
Life Style (X_1)	18	29,36,38	3	15
Self Control (X_2)	19	51,56,57,63	4	15
Financial Literacy (X_3)	21	75	1	20
Jumlah	**85**		**13**	**72**

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan hasil pelaksanaan uji coba instrumen yang telah dilakukan kepada 37 orang mahasiswa penerima bidikmisi jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2019, kuesioner tersebut terdiri dari 85 pernyataan yang terbagi menjadi 27 pernyataan untuk variabel perilaku konsumsi (Y), 18 pernyataan untuk variabel *life style* (X_1), 19 pernyataan untuk variabel *self control* (X_2), dan 21 pernyataan untuk variabel *financial literacy* (X_3). Maka didapatkan hasil uji validitas instrumen menggunakan signifikansi 5% dengan R Tabelnya sebesar 0,334 ketika R Hitung ≥ R Tabel di dapatkan 77 item yang valid dari 85 item pernyataan sebelumnya, yang terdiri dari 22 pernyataan untuk variabel perilaku konsumsi (Y), 15 pernyataan untuk variabel *life style* (X_1), 15 pernyataan untuk variabel *self control* (X_2), dan 20 pernyataan untuk variabel *financial literacy* (X_3). Sedangkan ketika R Hitung < R Tabel didapat 13 item pernyataan yang tidak valid dan artinya tidak dapat digunakan sebagai instrumen dalam kuesioner penelitian ini, yang terdiri dari 5 pernyataan tidak valid untuk variabel perilaku konsumsi (Y), 3 pernyataan tidak valid untuk variabel *life style* (X_1), 4 pernyataan tidak valid untuk variabel *self control* (X_2), dan 1 valid pernyataan untuk variabel *financial literacy* (X_3).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Menurut Arikunto dalam Yusup (2018:17), “Instrumen yang dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa

dipercaya". Sedangkan menurut Sugiyono (2022:121) menyebutkan, "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".

Menurut Duwi Priyatno (2017:79) "Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (skala likert 1-5) adalah *Cronbach Alpha*". Maka rumus dari *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \delta_t^2}{\delta_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah aitem pertanyaan/pernyataan yang diuji

$\sum \delta_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

δ_t^2 = varians total

Menurut Nunnally dalam Yusup (2018:22) menyatakan bahwa, "Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* lebih dari 0,70 ($r_i > 0{,}70$)". Kemudian menurut Streiner dalam Yusup (2018:23) menyatakan bahwa, "Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, tidak boleh lebih dari 0,90 ($r_i < 0{,}90$)".

Jika koefisien dari reliabilitas *Alpha Cronbach* ini kurang dari 0,70 ($r_i < 0{,}70$), menurut Tavakol dan Dennick dalam Yusup (2018:22), "Menyarankan untuk merevisi atau menghilangkan item soal yang memiliki korelasi rendah, dan jika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* lebih dari 0,90 ($r_i > 0{,}90$) menyarankan untuk mengurangi jumlah soal dengan kriteria soal yang sama meskipun dalam bentuk kalimat yang berbeda".

Jadi, suatu intrumen dengan pilihan jawaban yang hanya dua ini dapat dikatakan reliabel ketika $r_i > r_t$, sedangkan untuk instrumen yang memiliki pilihan jawaban lebih dari dua dapat dikatakan reliabel ketika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diantara 0,70-0,90. Dapat diberjelas menggunakan tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Interpretasi Reliabilitas Instrumen

No.	Tingkat Keandalan	Keterangan
1	<0,60	Kurang baik
2	0,60-0,80	Dapat diterima/ (dinyatakan reliabel)
3	>0,80	Baik

Sumber: Sekaran dalam Duwi Priyatno (2017:83)

Maka adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini yang menggunakan aplikasi/*software* SPSS versi 25, dapat ditunjukan oleh tabel 3.8, sebagai berikut:

Tabel 3.8
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien *Alpha Cronbach*	Tingkat Reliabilitas
Perilaku Konsumsi (Y)	0,820	Baik
Life Style (X_1)	0,805	Baik
Self Control (X_2)	0,748	Dapat diterima/reliabel
Financial Literacy (X_3)	0,903	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan hasil dari pengujian reliabilitas pada instrumen yang ditunjukan oleh tabel 3.8 bahwa masing-masing variabel nilai *alpha* yang positif dan > 0,60, dimana untuk variabel perilaku konsumsi (Y) memiliki nilai sebesar 0,820 yang memiliki tingkat reliabilitasnya baik, untuk variabel *life style* (X_1) dengan nilai *alpha cronbach*nya sebesar 0,805 yang menunjukan tingkat reliabilitasnya juga baik, tetapi untuk variabel *self control* (X_2) memiliki nilai *alpha cronbach*nya lebih kecil dari pada variabel yang lain yaitu sebesar 0,748 dimana memiliki tingkat reliabilitasnya masih dapat diterima/reliabel, dan untuk variabel yang terakhir *financial literacy* (X_3) memiliki nilai *alpha cronbach* terbesar dari ketiga variabel sebelumnya yaitu sebesar 0,903 yang memiliki tingkat reliabilitasnya baik. Maka ketiga variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan ketika setelah mendapatkan semua data dari total responden penelitian terkumpul. Menurut Sugiyono (2022:147) “Kegiatan dalam analisis data: mengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menyajikandata tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Menurut Yudi Marihot dan Sapta Sari (2022:376) "Sebagian besar survei menghasilkan data kuantitatif. Namun, tidak semua data kuantitatif berasal dari survei". Maka dari itu data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan metode survei, dan mengingat penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data untuk uji instrumen menggunakan prinsip-prinsip statistika dengan aplikasi SPSS versi 25.

3.7.1 Nilai Jenjang Interval

Nilai jenjang interval ini digunakan untuk dapat mengetahui kelas interval dari setiap variabel pada penelitian ini, NJI ini didapatkan setelah melakukan tabulasi data untuk mendapatkan skor nilai disetiap pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden. Adapun rumus dalam mencari NJI tersebut, sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kriteria\ Pernyataan}$$

Keterangan:

a. Jumlah kriteria pernyataan = 5 (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)

b. Nilai tertinggi secara keseluruhan = Jumlah Responden × Jumlah Item Pernyataan × Bobot Pernyataan Terbesar

c. Nilai terendah secara keseluruhan = Jumlah Responden × Jumlah Item Pernyataan × Bobot Pernyataan Terendah

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2017:85) "Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Normalitas data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi." Sedangkan terdapat penegrtian dari uji normalitas itu sendiri menurut Nuryadi

(2017:79) “Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal”. Jadi uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui data yang didapat tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak.

Ada beberapa cara agar dapat melakukan uji normalitas ini, menurut Nuryadi (2017:80) “Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam analisis normalitas data, yaitu *Liliefors, Komolgorov-smirnov, chi square.*”. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Komolgorov-smirnov.* Pengertian uji *Komolgorov-smirnov* menurut Nuryadi (2017:83) “Uji *Komolgorov-smirnov* menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari suatu populasi dengan distribusi tertentu”. Dalam uji normalitas menggunakan metode Uji *Komolgorov-smirnov* ini dapat dikatakan berdistribusi normal menurut Oktaviani dan Notobroto (2014:131) ketika, “Jika nilai signifikansi pada hasil uji *Komolgorov-smirnov* melebihi α = 0,05 maka data berdistribusi normal”. Sedangkan enurut Murwani dalam Nuryadi (2017:80), “Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai L hitung > L tabel, maka Ho ditolak, dan jika L hitung < L tabel maka Ho diterima”.

Menurut Dahlan dalam Oktaviani dan Notobroto (2014:128) “Uji *Komolgorov-smirnov* lebih tepat untuk sampel yang lebih dari 50”, dimana sampel dalam penelitiann ini sebanyak 94, maka sangatlah tepat menggunakan Uji *Komolgorov-smirnov* sebagai uji normalitasnya.

3.7.2.2 Uji Linieritas

Menurut Purwaningsih dan Herwin (2020:26) “Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak terhadap variabel terikat”. Diperkuat menurut pendapat dari Duwi Priyatno (2017:95) “Uji linieritas ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi liniear”.

Uji linearitas ini dilakukan dengan memanfaatkan pemakaian aplikasi SPSS *versi 25 for windows*. Di dalam uji linearitas ini terdapat kriteria yang menunjukan bahwa variabel tersebut linear, menurut Purwaningsih dan Herwin (2020:26) “Kriterianya, jika nilai sig. *Linieariti*nya di bawah 0,05 dan nilai sig.

Deviation from Linearity di atas 0,05, maka variabel dikatakan mempunyai hubungan linear. Begitupun sebaliknya, ketika nilai sig. *Linearity*nya di atas 0,05 dan nilai sig. *Deviation from Linearity* di bawah 0,05, maka variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan linear".

3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Purwaningsih dan Herwin (2020:26) "Uji multikolinieritas yaitu uji asumsi untuk regresi linier ganda. Asumsi dari multikolinearitas adalah bahwa variabel bebas harus terbebas dari multikolinieritas". Dalam bukunya Duwi Priyatno (2017:120) menyebutkan bahwa, "Multikolinieritas berarti antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1) dimana pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hal tersebut diantara variabel bebasnya."

Untuk mengetahui variabel dalam penelitian ini memiliki multikolinieritas atau tidaknya yaitu menurut Ghozali dalam Duwi Priyatno (2017:120), "Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas".

3.7.2.4 Uji Hesteroskedastisitas

Pada uji prasyarat analisis selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas, menurut Duwi Priyatno (2017:126), "Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas". Terdapat bermacam-macam uji heteroskedastisitas ini, menurut Duwi Priyatno (2017:126) "Uji heteroskedastisitas anatara lain adalah dapat dilakukan dengan Uji koefisien korelasi *Spearman's rho,* melihat pola titik-titik pada grafik regresi, Uji *Park*, dan Uji *Glejser*".

Dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini cara melakukan pengujiannya menggunakan uji *Glejser*, menurut Duwi Priyatno (2017:126) "Uji *Glejser* yaitu meregresikan nilai *absolute residual*. Jika pada uji t nilai signifikansi

antara variabel independen dengan *absolute residual* di dapat lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas".

3.7.3 Analisis Statistik

3.7.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dan tidak menggunakan uji regresi linier sederhana untuk analisis statistiknya, karena variabel independen dalam penelitian ini mengunakan tiga variabel bebas/independen yaitu *life style* (X_1), *self control* (X_2), dan *financial literacy* (X_3). Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat menurut Duwi Priyatno (2017:169), "Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah, bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi".

Kegunaan dalam uji regresi linier berganda ini menurut Duwi Priyatno (2017:169), "Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara liniear antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen".

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini berarti merupakan kuadrat dari R, menurut Duwi Priyatno (2017:178) "R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen". Sedangkan pengertian dari R^2, menurut Duwi Priyatno (2017:178) "R *Square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen".

Menurut Duwi Priyatno (2017:178), "Jika nilai R^2 sebesar 0,557 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel X atau variabel independen terhadap variabel Y atau variabel dependen sebesar 55,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini".

3.7.3.3 Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

1. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif ini berguna untuk mengetahui persentase besarnya sumbangan dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat, yang apabila dijumlahkan harus sama dengan besarnya nilai koefisien dari hasil uji koefisien determinasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Hadi (2004:39) "Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap prediktor atau variabel bebas dari keseluruhan prediksi, dengan rumus sebagai berikut" :

$$SE(X)\% = Beta_x \times Koefisien\ Korelasi \times 100\%$$

Atau

$$SE(X)\% = Beta_x \times r_{xy} \times 100\%$$

2. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif ini berguna untuk mengetahui besaran sumbangan dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan tanpa memperhatikan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Hadi (2004:37) "Jumlah sumbangan relatif (SR) dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan satu, yang digunkan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas atu prediktor terhadap prediksi" dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SR(X)\% = \frac{Sumbangan\ Efektif\ (X)\%}{R_{Square}}$$

Atau

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Nuryadi (2017:74) "Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan

menggunakan data dari sampel populasi tersebut". Hipotesis dikatakan baik ketika memenuhi kedua pertanyaan berikut berdasarkan buku Dasar-Dasar Statistik Penelitian menurut Nuryadi (2017:75) memaparkan bahwa, "Menggambarkan hubungan anatar variabel dan dapat memberikan petunjuk bagaimana pengujian hubungan tersebut".

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Duwi Priyatno (2017:181), "Uji t atau t hitung, adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel (X_1) dan (X_2) terhadap Y secara parsial, apakah pengaruh secara signifikan atau tidak". Untuk mengetahui hasil dari uji t ini, menurut Duwi Priyatno (2017:181), "Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidaknya angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel".

Adapun rumus dalam uji T menurut Sugiono dalam Istiarini dan Sukanti (2012:102), sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{r \quad n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Maka dapat disimpulkan menurut Istiarini and Sukanti (2012:102), "Uji T ini dapat diambil kesimpulan dengan membandingkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan".

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Sedangkan pada uji simultan (Uji F) ini digunkan untuk menurut Duwi Priyatno (2017:179) "Anova atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh berapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05". Adapun pendapat lain dari Setiawan (2017:8), "Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh terhadap Y". Adapun rumus untuk uji F ini sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

R = nilai koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas (independen)

n = jumlah sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dicari menggunakan tabel F dengan rumus:

df = n-k dan taraf signifikansinya a = 0,05

Adapun kriteria pengujian pada Uji F ini menurut Duwi Priyatno (2017:180), "Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima. Artinya, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh pada variabel terikat. Tetapi, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak. Artinya, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh pada variabel terikat".

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur dalam melakukan penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan, diantaranya yaitu:

1. Tahap Persiapan
   a. Pencarian referensi.
   b. Pelaksanaan pra-penelitian.
   c. Pembuatan dan pengusulan proposal penelitian.
   d. Seminar proposal dan revisi.
   e. Penyusunan instrumen penelitian.
   f. Pelaksanaan uji coba dan analisis instrumen penelitian.
   g. Pengerjaan revisi instrumen penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Penyebaran kuesioner penelitian.

b. Pengumpulan data, dari hasil jawaban kuesioner penelitian.

3. Tahap Pelaporan
   a. Pengolahan dan penganalisisan data
   b. Penyusunan laporan penelitian.
   c. Mempresentasikan hasil

Alur Penelitian

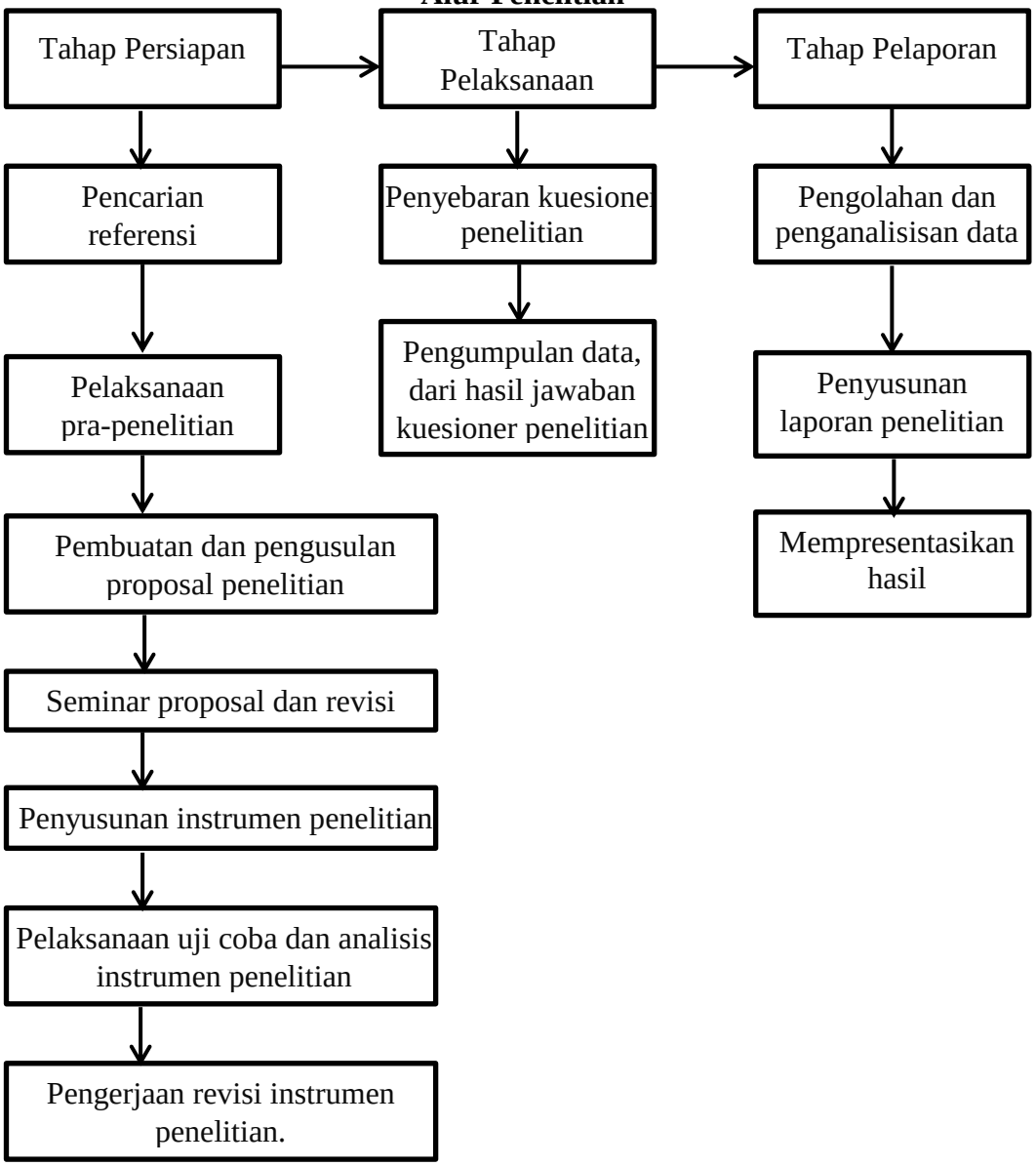

Gambar 3.1
Alur Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada mahasiswa KIP-K Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang bertempat di Universitas Siliwangi Tasikmalaya guna untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan lamanya waktu sekitar 7 bulan, terhitung penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Adapun penjelasan jadwal kegiatan penelitian secara terperinci di sajikan dalam tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	**Tahap Persiapan**																										
	Pencarian referensi	■	■	■																							
	Pelaksanaan pra-penelitian.				■	■																					
	Pembuatan dan pengusulan proposal penelitian.						■	■																			
	Seminar proposal dan revisi.								■	■	■	■															
	Penyusunan instrumen penelitian.											■	■														
	Pelaksanaan uji coba dan ana-lisis instrumen penelitian.													■													
	Pengerjaan revisi instrumen penelitian.														■												
2.	**Tahap Pelaksanaan**																										
	Penyebaran kuesioner penelitian.														■	■	■	■	■								
	Pengumpulan data																			■							
3.	**Tahap Pelaporan**																										
	Pengolahan dan penganalisi-san data																				■	■					
	Penyusunan laporan penelitian.																						■	■	■	■	
	Mempresentasikan Hasil																										■